

**JPEKBM**JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, KEWIRAUSAHAAN,
BISNIS DAN MANAJEMENVolume 3
No. 2, 2019
page 067-082**Article History:**

Submitted:

12-11-2019

Accepted:

20-11-2019

Published:

30-12-2019

PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS, DAN DAYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN

Eni Candra Nurhayati**Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Email: enicandra@unsiq.ac.idURL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2485>DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i1.2485>

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the influence of accessibility, facilities, and attractiveness had an effect on tourist satisfaction. The type of research used in this research is quantitative research. The population in this study were all tourists who enjoyed the Kumejing charm tourist attraction, either individually, in families or in groups. Due to the limited number of visitors, the sample taken is 130 respondents. The type of data used in this study uses primary.

Based on the results of data processing on the F test, the F count is 21.055, thus F count is $21.055 > F$ table 3.07 and the significant value is $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected. This means that the variables of accessibility, facilities, and attractiveness have a significant effect on tourist satisfaction. Based on the t-test using significant probability numbers and the comparison of t-count values with t-tables that H_1 and H_2 are rejected and H_3 are accepted, it means that the accessibility and facilities variables have no effect on tourist satisfaction while the attractiveness variable affects tourist satisfaction. Based on the determination test on the accessibility variable simultaneously has an effect of 13.8% on tourist satisfaction. The facility variable simultaneously has an effect of 14.1% on tourist satisfaction. The accessibility variable simultaneously has a 31% effect on tourist satisfaction. So it can be concluded that the accessibility, facilities, and attractiveness variables have a 57.8% effect on tourist satisfaction.

Keyword: Tourist Satisfaction, Accessibility, Facilities, Attractiveness



Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang menikmati objek wisata pesona Kumejing baik individu, keluarga maupun kelompok. Sehubungan keterbatasan pengunjung maka sampel yang diambil sebesar 130 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji F maka nilai F hitung sebesar 21,055 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,07 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Artinya variabel aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan pada uji T menggunakan angka probabilitas signifikan maupun perbandingan nilai t hitung dengan t tabel bahwa H_1 dan H_2 ditolak dan H_3 diterima artinya pada variabel aksesibilitas dan fasilitas tidak ada pengaruh terhadap kepuasan wisatawan sedangkan variabel daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan uji determinasi pada variabel aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap kepuasan wisatawan. Pada variabel fasilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap kepuasan wisatawan. Pada variabel aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik memiliki pengaruh 57,8% terhadap kepuasan wisatawan.

Kata kunci: *Kepuasan wisatawan, Aksesibilitas, Fasilitas, Daya Tarik*

Pendahuluan

Kepuasan pelanggan merupakan suatu tanggapan konsumen atas kinerja yang telah diberikan sesuai dengan harapan pelanggan. Menurut Walker, et al. (2001:35) kepuasan pelanggan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi. Secara umum, kepuasan pelanggan dapat dikatakan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang dari perbandingan antara produk yang dibeli sesuai atau tidaknya dengan harapannya. Kepuasan wisatawan pada objek wisata "Pesona Kumejing" dapat dinilai dari kondisi wisata itu sendiri, dilihat dari kondisi saat ini pengunjung objek wisata "Pesona Kumejing" semakin menurun karena adanya buka tutupnya objek wisata karena pandemi Covid-19 sehingga pengelola belum berani membuka objek wisata tersebut secara luas, pada musim hujan saat ini jalan ke lokasi objek wisata "Pesona Kumejing" sangat licin, Cakruk Pancing roboh dan pohon yang ada di objek wisata tumbang dan rumah apung porak poranda akibat hujan deras dan angin puting beliung yang disertai petir sehingga fasilitas yang ada di objek wisata "Pesona Kumejing" mengalami

kerusakan hal tersebut bisa mempengaruhi ketidakpuasan wisatawan, namun kepuasan wisatawan bisa dilihat dari aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik yang mendukung wisata tersebut. Dengan adanya akses yang baik, fasilitas yang mendukung bagi wisatawan, dan daya tarik yang menjadi pendorong bagi wisatawan mengunjungi tempat wisata maka akan mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Aksesibilitas merupakan semua yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill, 2000). Aksesibilitas yang baik yaitu memiliki lebih banyak potensi untuk mendatangkan dan meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Semakin mudah aksesibilitas dicapai maka semakin tinggi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Pada objek wisata “Pesona Kumejing” aksesibilitas belum layak dengan kondisi jalan utama belum terselesaikan sedangkan untuk jalan lingkungan desa sudah bisa dilalui mobil dan motor akan tetapi kondisi jalan berlubang, medan yang ditempuh sempit dilalui dan menukik curam. Sehingga ketika berpapasan dengan kendaraan lain salah satunya harus mengalah karena lebar jalan 2.5 meter. Selain kondisi jalan terdapat papan petunjuk wisata terlalu kecil untuk dilihat dari kejauhan. Akibatnya banyak pengunjung yang tidak jadi ke objek wisata “Pesona Kumejing” karena tersesat, salah jalan dan wisatawan mengira jalan tersebut tidak bisa dilalui oleh kendaraan.

Fasilitas merupakan pelayanan pendukung yang dapat dimanfaatkan wisatawan dengan menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Mill, 2000). Hal ini dikarenakan fasilitas wisata dapat mempengaruhi persepsi dan harapan wisatawan. Ketersediaan fasilitas disuatu objek wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata. Ketika semua fasilitas yang disediakan dengan baik, maka wisatawan akan nyaman dan puas telah berkunjung ke objek wisata tersebut (Handayani dkk, 2019:123-133). Pada objek wisata “Pesona Kumejing” fasilitas yang disediakan seperti Aula Wisata, 3 rumah makan apung, Flying Fox, Banana Boat, toilet, tempat parkir, camping ground dan kapal. Fasilitas yang menjadi ciri khas pada objek wisata “Pesona Kumejing” adalah Banana Boat dan Bucu Pendem yang sering diminati oleh wisatawan. Pada fasilitas wisata terdapat kerusakan berat yaitu rumah apung yang kecil tidak bisa digunakan lagi sedangkan untuk kerusakan ringan tempat sampah, Cakruk Pancing dan lampu. Namun pada fasilitas objek wisata “Pesona Kumejing” ada beberapa yang mempengaruhi ketidakpuasan wisatawan yaitu belum adanya mushola, tempat cuci tangan belum ada, toilet yang kotor akibat orang yang tidak bertanggung jawab, Cakruk Pancing roboh, dan rumah apung yang porak poranda akibat hujan deras dan angin puting beliung yang disertai petir sehingga wisatawan yang datang ke wisata “Pesona Kumejing” akan tidak nyaman dengan keadaan fasilitas tersebut.

Grand Theory dari penelitian ini adalah kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan yaitu perasaan seseorang sesudah mengetahui hasil yang dirasakan dengan harapannya (Kotler, 2000). Seorang wisatawan yang puas adalah wisatawan yang akan berbagi kepuasan dengan produsen atau akan berbagi pengalamannya dengan wisatawan lainnya (Roby Ardiwidjaja, 2018). Substantive Theory dari variabel ini yaitu aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik.

Kepuasan wisatawan merupakan suatu keadaan kebutuhan, keinginan, dan harapan dapat terpenuhi melalui barang atau jasa yang digunakan (Irawan, 2014:34). Menurut Salman Paludi (2016) kepuasan wisatawan adalah pengalaman perjalanan yang terdiri dari akomodasi, cuaca, lingkungan sosial dan lain-lain. Kepuasan wisatawan merupakan perasaan senang wisatawan terhadap tempat wisata yang sudah dikunjunginya (Qomariah, 2016). Sedangkan menurut Donni Juni Priansa (2017:197) kepuasan wisatawan adalah perasaan senang atau kecewa berdasarkan kenyataan yang diperoleh dan harapan yang dimiliki wisatawan.. Definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kepuasan wisatawan adalah perasaan wisatawan setelah membandingkan antara ekspektasi wisatawan terhadap kinerja yang dihasilkan ataupun objek wisata tersebut.

Menurut Kotler (2011) indikator kepuasan wisatawan terdiri dari:

a. Kesesuaian Harapan Wisatawan.

Kesesuaian antara hasil yang diharapkan oleh pelanggan dengan yang dirasakan oleh pelanggan, meliputi: hasil yang diperoleh sesuai apa yang diharapkan, pelayanan oleh karyawan sesuai yang diharapkan, dan fasilitas yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

b. Minat Berkunjung Kembali.

Kesediaan pelanggan atau pengunjung untuk berkunjung kembali, meliputi: berminat berkunjung kembali karena pelayanan yang diperoleh memuaskan, berminat berkunjung kembali karena nilai dan manfaat yang diperoleh memuaskan atau melebihi yang diharapkan, dan fasilitas penunjang yang disediakan memadai.

c. Kesiediaan Merekomendasikan.

Kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan yang dirasakan kepada teman atau keluarganya, meliputi: menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung karena pelayanan yang memuaskan, fasilitas penunjang yang disediakan dapat dimanfaatkan dan memuaskan, dan menyarankan teman atau kerabat karena manfaat yang didapat memuaskan.

Menurut Kotler (2011) ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam kepuasan konsumen (wisatawan), antara lain:

1. Kualitas produk wisata. Konsumen akan puas bila produk yang digunakan berkualitas. Menurut Lupiyoadi (2015) bahwa produk yang berkualitas bagi seseorang, jika produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.
2. Kualitas pelayanan wisata. Konsumen akan puas ketika memperoleh pelayanan yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Citra emosional adalah suatu keadaan seseorang berupa perasaan senang, puas maupun kecewa.
4. Harga produk yang berkualitas sama, tetapi menetapkan tarif yang murah akan mendapatkan nilai yang tinggi.
5. Biaya konsumen yang tidak dibutuhkan mengeluarkan tarif tambahan agar memperoleh jasa atau produk cenderung puas terhadap jasa atau produk tersebut.

Menurut Rangkuti (2013) manfaat pelanggan yang puas, yaitu:

1. Tetap setia lebih lama.
2. Membahas hal yang baik tentang jasa atau produknya.
3. Memberikan perhatian lebih sedikit pada pesaing.
4. Tarif jasa lebih kecil dibandingkan tarif jasa pelanggan baru karena transaksi sudah rutin.

Menurut Reza A.A Watimena (2008:275) aksesibilitas merupakan suatu kenyamanan atau kemudahan dan susahnyanya lokasi tersebut dicapai menggunakan transportasi. Menurut Suwantoro (2000:56) aksesibilitas adalah faktor penting yang membantu pariwisata karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Aksesibilitas adalah mudah atau tidaknya wisatawan ke lokasi tujuan karena didukung sarana prasarana yang telah tersedia (Yamco, 2019:18-19). Sedangkan menurut Djoko Wijono dalam payangan (2015:31) aksesibilitas adalah sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan agar dapat berkunjung ke objek wisata. Definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan atau lokasi wisata yang akan dituju.

Soekadijo (2003:107-108) mengatakan bahwa syarat aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan dicapai, memiliki akses jalan yang dapat dilalui dan sampai ke lokasi objek wisata, dan ada tempat akhir suatu perjalanan. Oleh karena itu harus ada:

- A. Akses informasi. Informasi yang lengkap tentang objek wisata maka wisatawan akan mudah untuk menyeleksi kawasan yang akan dikunjungi.
- B. Akses kondisi jalan ke objek wisata dan jalan akses harus berhubungan dengan prasarana umum karena hal tersebut menentukan akses suatu objek wisata.
- C. Tempat akhir perjalanan. Ditempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir sesuai dengan kebutuhan

yaitu sesuai jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan serta jumlah kendaraan yang akan digunakan oleh para wisatawan.

Fasilitas wisata adalah fasilitas pendukung yang dapat digunakan wisatawan sesuai dengan kebutuhan (Mill, 2000). Menurut Yoeti (2003:56) fasilitas merupakan pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara waktu di tempat objek wisata, dimana mereka dapat menikmati, santai, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di wisata tersebut. Sumayang (2003:124) fasilitas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk melakukan aktivitasnya sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi. Dari pengertian para ahli bahwa dapat disimpulkan fasilitas merupakan perlengkapan yang disediakan untuk digunakan oleh wisatawan sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi.

Menurut teori Spillane (dalam Mukhlas, 2008:32) bahwa indikator fasilitas wisata adalah:

- a. Fasilitas utama, adalah sarana yang dibutuhkan atau diperlukan selama berada di suatu objek wisata.
- b. Fasilitas pendukung, adalah sarana yang mendukung sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan lebih nyaman.
- c. Fasilitas penunjang, adalah sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan akan lebih nyaman di suatu objek wisata.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata tertentu (Yoeti, 2006 (dalam Bagus, 2016)). Menurut Suwanto (2014:54) daya tarik adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke objek wisata tersebut. Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya "Ilmu Pariwisata" tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik adalah suatu tempat yang memiliki keunikan dan keindahan beranekaragam yang menarik sehingga mempunyai nilai untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan

Menurut Warpani (2017:188) indikator daya tarik wisata adalah:

- a. Atraksi Wisata. Daya tarik dari suatu objek pariwisata maupun hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung seperti keindahan, keunikan, pertunjukan, masakan, dan lain sebagainya.
- b. Aksesibilitas. Kelancaran atau kemudahan akses untuk mencapai tempat wisata, termasuk adanya sarana transportasi dan akses jalan yang baik.
- c. Amenities (Fasilitas). Fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata. Amenitas berupa rumah makan, restoran, toko, dan fasilitas umum

seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, area merokok, area bermain, dan lain-lain.

Ancillary Service (Jasa Pendukung Pariwisata). Pelayanan tambahan di luar dari fasilitas yang memberikan tambahan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan seperti keamanan, peta atau buku petunjuk wisatawan, brosur pemasaran, dan lain-lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

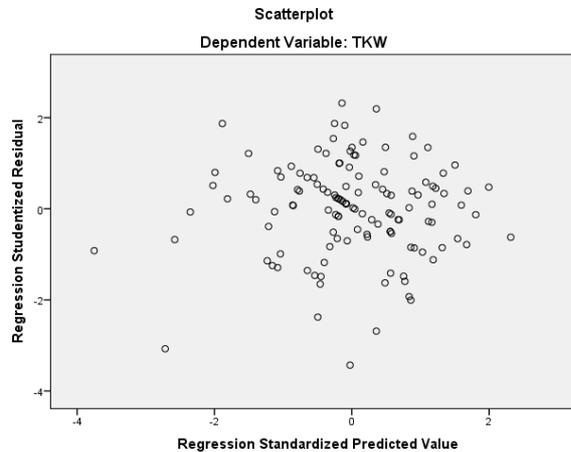
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Aksesibilitas	0,735	1,361	Tidak ada Multikolinieritas
Fasilitas	0,730	1,369	Tidak ada Multikolinieritas
Daya Tarik	0,671	1,490	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Pada tabel 1 diatas, jika nilai VIF < 10 dan atau nilai tolerance >0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Tabel diatas pada variabel aksesibilitas memiliki tolerance 0,735<10 dan VIF sebesar 1,361 > 0,01 maka tidak terdapat multikolinieritas. Pada variabel fasilitas memiliki tolerance 0,730<10 dan VIF sebesar 1,369>0,01 maka tidak terdapat multikolinieritas. Sedangkan pada variabel daya tarik memiliki tolerance 0,671<10 dan VIF sebesar 1,490>0,01 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik Plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan nol maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas.



Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan scatterplots diatas diketahui bahwa titik-titik penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Pengujian Hipotesis.

Uji kelayakan Model/Good of Fit (Uji F).

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2006) adalah menggunakan angka probabilitas signifikan yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan > 0,05, maka Ho diterima Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikan < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.

Tabel 2
Hasil Uji kelayakan Model/Good of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	519,205	3	173,068	21,055	,000 ^b
Residual	1035,688	126	8,220		
Total	1554,892	129			

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

b. Predictors: (Constant), Daya tarik, Aksesibilitas, Fasilitas

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Pengujian penelitian data ini mendeskripsikan tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk menguji F dilakukan dengan tingkat derajat kebebasan $df=k-1=3-1=2$ dan $df2=n-k=130-2=128$, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,07.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai F hitung sebesar 21,055. Dengan demikian $F\ hitung\ 21,055 > F\ tabel\ 3,07$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas, fasilitas,

dan daya tarik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata “Pesona Kumejing”.

Regresi Linier Berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi terhadap variabel terikat. Adapun Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepuasan Wisatawan

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi aksesibilitas

b2 = Koefisien regresi fasilitas

b3 = Koefisien regresi daya tarik

X1 = Variabel Aksesibilitas

X2 = Variabel fasilitas

X3 = Variabel daya tarik

e = *Standart error*

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,142	2,508		2,449	,016
Aksesibilitas	,135	,102	,112	1,326	,187
Fasilitas	,125	,093	,114	1,338	,183
Daya tarik	,372	,074	,448	5,049	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan pada tabel 3 diatas hasil dari coefficients dalam penelitian ini melihat persamaan regresi linier berganda. Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 6,142 + 0,135 + 0,125 + 0,375$$

Dengan demikian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,142 menunjukkan bahwa jika aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik bernilai nol maka nilai kepuasan wisatawan bernilai 6,142.
2. Nilai koefisien aksesibilitas sebesar 0,135 menunjukkan bahwa nilai aksesibilitas naik sebesar satu satuan maka nilai aksesibilitas sebesar 0,135.
3. Nilai koefisien fasilitas sebesar 0,125 menunjukkan bahwa nilai fasilitas naik sebesar satu satuan maka nilai fasilitas sebesar 0,125.
4. Nilai koefisien daya tarik sebesar 0,375 menunjukkan bahwa nilai daya tarik naik sebesar satu satuan maka nilai daya tarik sebesar 0,375.

Uji Hipotesis (Uji T).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 4
Hasil uji Hipotesis dalam regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,142	2,508		2,449	,016
Aksesibilitas	,135	,102	,112	1,326	,187
Fasilitas	,125	,093	,114	1,338	,183
Daya tarik	,372	,074	,448	5,049	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- Apabila nilai probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai signifikan variabel aksesibilitas sebesar 0,187.karena nilai sig 0,187 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan.
- Pada variabel fasilitas nilai signifikan sebesar 0,183.karena nilai sig 0,183 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.
- Sedangkan untuk variabel daya tarik sebesar 0,000.karena nilai sig 0,000 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya ada pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan. $\alpha\alpha\alpha$

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yaitu:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Untuk menguji t menentukan nilai t tabel terlebih dahulu.

Rumus :

$$\alpha/2; n-k-1$$

$$0,05/2; 130-3-1$$

$$0,025; 126$$

Maka t tabel angka 0,025; 126 sehingga pada distribusi nilai t tabel ditemukan t tabel sebesar 1,978.

Sehingga pada tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Diketahui nilai t hitung aksesibilitas sebesar 1,326. Karena nilai t hitung 1,326 $<$ t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya aksesibilitas tidak ada pengaruh terhadap kepuasan wisatawan.
- Diketahui nilai t hitung fasilitas sebesar 1,338. Karena nilai t hitung 1,338 $<$ t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya fasilitas tidak ada pengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

3. Diketahui nilai t hitung aksesibilitas sebesar 5,049. Karena nilai t hitung 5,049 > t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya aksesibilitas ada pengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Dari pengujian menggunakan angka probabilitas signifikan ataupun perbandingan nilai hitung dengan t tabel bahwa H1 dan H2 ditolak dan H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi variabel Aksesibilitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,138	,131	3,2355	1,817

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5 nilai determinasi R Square pada variabel aksesibilitas sebesar 0,138 hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi variabel Fasilitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,141	,134	3,2312	1,863

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 6 nilai determinasi R Square pada variabel fasilitas sebesar 0,141 hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi variabel Daya Tarik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,304	2,8954	1,775

a. Predictors: (Constant), Daya tarik

b. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber: Data output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 7 nilai determinasi R Square pada variabel daya tarik sebesar 0,310 hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik secara simultan memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,334	,318	2,867	1,825

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

sumber: Data output SPSS Versi 23

Berikut pembahasan yang dapat disajikan:

1. Pengaruh Aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa aksesibilitas memiliki nilai sig 0,187 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,326 < t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jarak menuju Objek Wisata Pesona Kumejing terbilang jauh dari pusat kota Wonosobo. Namun dapat dicari melalui *google maps* sehingga lebih memudahkan untuk berkunjung dan jika masih kebingungan masyarakat sekitar siap membantu. Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang kemungkinan disebabkan oleh akses jalan menuju objek wisata “Pesona Kumejing” dapat dijangkau oleh wisatawan. Sehingga wisatawan tidak mempermasalahkan akses yang menuju ke objek wisata pesona kumejing, karena kebanyakan wisatawan yang berkunjung untuk rekreasi, camping, memancing, dan menikmati pemandangan sekitar objek wisata pesona kumejing. Hal tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata “Pesona Kumejing”.

2. Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa fasilitas memiliki nilai sig 0,183 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,338 < t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini bahwa fasilitas pada objek wisata pesona kumejing yang paling mendominasi pada fasilitas pendukung seperti wahana *Banana Boat* sehingga untuk fasilitas yang lain tidak mempengaruhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

3. Pengaruh Daya Tarik terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa daya tarik memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,049 > 1,978, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini bahwa daya tarik yang paling diminati oleh wisatawan dari berbagai daerah adalah *Banan Boat*, memancing, camping dan berburu makanan

khass yaitu Bucu Pendem. Sehingga wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pesona Kumejing untuk menikmati wahana permainan yang disediakan dan menikmati pemandangan alam yang ada disekitar objek wisata. Selain pemandangan alamnya wisatawan juga bisa meliha sunrise dan sunset yang ada di tepi waduk. Sehingga wisatawan bisa camping di tempat wisata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji model of fit, F hitung sebesar 21,055. Dengan demikian F hitung $21,055 > F$ tabel 3.07 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata "Pesona Kumejing".
2. Berdasarkan uji t nilai signifikan variabel aksesibilitas sebesar 0,187. karena nilai sig $0,187 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan. Pada variabel fasilitas sebesar 0,183. karena nilai sig $0,183 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan untuk variabel daya tarik sebesar 0,000. karena nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya ada pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.
3. Berdasarkan uji determinasi pengaruh variabel aksesibilitas sebesar 0,138 hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap kepuasan wisatawan. Pada variabel fasilitas sebesar 0,141 hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap kepuasan wisatawan. Pada variabel daya tarik sebesar 0,310 hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik secara simultan memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh sebesar 57,8%. Sedangkan untuk sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya atau diluar penelitian. Artinya variabel aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan sebesar 57,8%.

Referensi

- Ardiwidjaja, Roby. (2018). Akreowisata: Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya. Yogyakarta: Deepublish. hal:18.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Candrianto. (2021). Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar. Malang: C.V. Literasi Nusantara Abadi. Hal 46.

Carolina, FA. (2017). <http://repository.unika.ac.id>.

Desitania, Allyana. (2016). Analisis Kelayakan Pengembangan Bisnis Seblak Paryza Di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>.

Dirgantara, M.B. (2006). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dalam Tingkat Kepuasan Konsumen Produk Jasa. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 15 No.2

Elmanindya, R. (2021). Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas Pelayanan, Aksesibilitas, Citra Destinasi Dan Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan (*Studi pada Wisata Taman Sari, Yogyakarta*). (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Ghozali, Imam. (20011). Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 23 (Edisi Ke 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunteja, B. P., Mulyantari, E., & Saputra, A. D. (2021). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Coffee On The Bus Po. Rejeki Transport Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 176-186.

Handayani, R. (2021). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, Tarif, Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata (Studi Empiris Pada Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo). (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Handayani, Sri., Khairiyansyah, dan Nanang Wahyudin. (2019). Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas, dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Bangka *Botanical Garden* (BBG) Pangkalpinang. *Jurnal ilmiah Manajemen dn Bisnis*. Vol 20.

<https://www.coursehero.com/file/76588592/Modul-2pdf>.

- Malinda, Juli. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Danau Siombak Di Kota Medan. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natalia ,Clarissa Yohana.,NMO. Karini dan NPE. Mahadew. (2020). Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap kepuasan wisatawan ke Broken Beach dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA*. Vol.8, No.1. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.
- Paiman, p. (2019). Implementasi Strategi Pemasaran Pariwisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Studi Kasus Pada Komunitas Gowa (Gucialit Organisasi Wisata Alam). STIE Widya Gama Lumajang.
- Paludi, Salman. (2016). Analisis Pengaruh Elektronik Word of Mouth (E-Wom) Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan. Tesis, MM IBN Jakarta.
- Rakhastiw, Emma Puji. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Citra Objek Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Small Garden Muhammadiyah Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id/id/eprint/9741>.
- Revida, Erika., dkk. (2021). Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan Wisata. Yayasan Kita Menulis.
- Reza A.A Wattimena. (2008). Filsafat Dan Sains Sebuah Pengantar. Jakarta: PT.Grasindo. hlm. 275.
- Rosita,., dkk. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Universitas Pendidikan Jakarta. *Journal Manajemen Resort Dan Leisure*. Vol.13, No.1.
- Rossadi, Leylita Novita., Endang Widayati. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*. Vol.1 No.2.

Sirait,A.H.& Winata, E. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Pemandian Alam Karomah . CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen, 3(2).

Soekadijo. (2003). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

Suwantoro. (2000). Dasar-dasar pariwisata.penerbitan di yogyakarta.hal 56.